

Program Pengabdian Kepada Masyarakat: Edukasi SADAR (Semangat Mengatasi dan Deteksi Resiko) Gagal Ginjal Kronis Pada Populasi Berisiko Di Desa Temajok Kab. Sambas

**Ali Akbar¹, Fauzan Alfikrie², Fitriah³, Uti Rusdian Hidayat⁴, Defa Arisandi⁵,
Nurpratiwi⁶, Debby Hatmalyakin⁷, Mimi Amaludin⁸, Dewin Safitri⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} STIKes Yarsi Pontianak, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ali Akbar

E-mail: fatihnyaalwi1806@gmail.com

Abstrak

Gagal Ginjal Kronis (GGK) merupakan suatu kondisi hilangnya fungsi ginjal secara progresif, yang pada akhirnya mengakibatkan perlunya terapi pengganti ginjal (dialisis atau transplantasi) dan kasus ini terjadi peningkatan setiap tahunnya baik di Indonesia maupun global. Pada dasarnya penyakit ginjal dapat dicegah dan memiliki prognosis yang lebih baik, jika diketahui sejak dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada Masyarakat mengenai SADAR (Semangat mengAtasi dan Deteksi Resiko) GGK untuk dapat melakukan deteksi dini penyakit GGK sebagai Upaya dalam mencegah komplikasi yang lebih serius dan mempertahankan kesehatan yang baik. Adapun tujuan pegabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai SADAR (Semangat mengAtasi dan Deteksi Resiko) GGK karena dapat membantu menghindari atau mengelola penyakit ini dengan lebih baik, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi dampaknya terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan. Metode yang digunakan adalah edukasi Kesehatan tentang SADAR GGK menggunakan media video, dan diikuti dengan tanya jawab kepada 30 orang Masyarakat Desa Temajuk Kabupaten Sambas. Terdapat peningkatan pengetahuan Masyarakat antara sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Kesehatan SADAR GGK dengan media Video Edukasi. Peningkatan pengetahuan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam menjaga kesehatan ginjal mereka, sehingga kualitas hidup meningkat dan risiko komplikasi GGK dapat diminimalkan.

Kata kunci - GGK, edukasi, SADAR

Abstract

Chronic Kidney Disease (CKD) is a condition of progressive loss of kidney function that eventually results in the need for renal replacement therapy (dialysis or transplantation), and cases are increasing every year both in Indonesia and globally. Kidney disease can be prevented and has a better prognosis if recognised early. One of the efforts that can be done is to provide education to the community about SADAR (Semangat mengAtasi dan Deteksi Resiko) of kidney disease to be able to carry out early detection of kidney disease as an effort to prevent more serious complications and maintain good health. The purpose of this community service is to provide education about SADAR (Spirit of Overcoming and Detecting Risks) of CKD because it can help avoid or better manage this disease, improve quality of life, and reduce its impact on individuals and society as a whole. The method used was health education about SADAR GGK using video media, followed by questions and answers to 30 people from Temajuk Village, Sambas Regency. There is an increase in community knowledge between before and after being given health education on GEF awareness using educational video media. With this increase in knowledge, it is hoped that the community can be more active in maintaining their kidney health so that quality of life is improved and the risk of complications of GGK can be minimised.

Keywords - CKD, education, SADAR

PENDAHULUAN

Gagal ginjal merupakan suatu kondisi ketika ginjal tidak dapat membuang limbah metabolisme tubuh atau melakukan fungsi pengaturannya. Zat-zat yang biasanya dibuang melalui urin terakumulasi dalam cairan tubuh akibat gangguan ekskresi ginjal, yang juga mempengaruhi fungsi endokrin dan metabolisme. Gagal Ginjal Kronis (GGK) merupakan suatu kondisi hilangnya fungsi ginjal secara progresif, yang pada akhirnya mengakibatkan perlunya terapi pengganti ginjal (dialisis atau transplantasi) (Inker et al., 2014).

Penyakit ginjal kronis (CKD) didefinisikan sebagai adanya kerusakan ginjal atau perkiraan laju filtrasi glomerulus (eGFR) kurang dari 60 ml/menit/1,73 m², yang berlangsung selama 3 (tiga) bulan atau lebih, apa pun penyebabnya (Kalantar-Zadeh, Jafar, Nitsch, Neuen, & Perkovic, 2021).. Dalam hal ini kerusakan ginjal mengacu pada kelainan patologis yang ditunjukkan oleh hasil pencitraan atau biopsi ginjal, kelainan pada endapan urin, atau peningkatan tingkat ekskresi protein urea (Inker et al., 2014). Secara global, prevalensi penyakit GGK meningkat menjadi 13,4% pada seluruh stadium dari penyakit ini. Dari tahun 1990 hingga 2016, terjadi peningkatan sebesar 98,02% kematian akibat penyakit GGK. Pada tahun 2022 dilaporkan bahwa jumlah total populasi penderita penyakit GGK stadium 1 – 5 di seluruh dunia diperkirakan mencapai 843,6 juta jiwa (Kalantar-Zadeh et al., 2021). Di Indonesia kasus GGK terjadi peningkatan setiap tahunnya, kementerian Kesehatan melaporkan prevalensi GGK pada tahun 2013 sebanyak 2% atau 499.800 jiwa, sedangkan pada tahun 2018 naik sebanyak 1,8%, yaitu menjadi 3,8% dari total populasi penduduk di Indonesia. Berdasarkan provinsi Kalimantan Utara menduduki urutan pertama dengan kasus GGK, yaitu sebanyak 6,8%, disusul Maluku utara dan Sulawesi Utara, sedangkan Kalimantan Barat sendiri menduduki urutan ke-14 setelah DIY dan Bengkulu. Di Kalimantan Barat pada tahun 2018 kasus GGK banyak diderita oleh Masyarakat pedesaan, yaitu sebanyak 0,47% dari total populasi dan hanya 10,12% yang mendapatkan terapi dialysis (Kemenkes, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara Masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam mendapatkan pelayanan Kesehatan pada kasus GGK, sehingga pentingnya Upaya promotive dan preventif dalam mencegah terjadinya kejadian GGK bagi Masyarakat Pedesaan.

Pada dasarnya penyakit ginjal dapat dicegah dan memiliki prognosis yang lebih baik, jika diketahui sejak dini. Pada tahap awal penyakit ini tidak menunjukkan tanda dan gejala, namun dapat menjadi progresif dan menyebabkan dampak yang lebih serius dan berkembang menjadi penyakit terminal yang menjadi penyebab penurunan kualitas hidup dan kematian dini (Jin et al., 2015; R. Kemenkes, 2014). Penelitian sebelumnya merekomendasikan untuk melakukan deteksi dini dalam menekan angka kejadian penyakit GGK, hal ini disebabkan karena pada stadium awal GGK tidak menunjukkan gejala, dan gejala baru muncul pada stadium 4 atau 5 atau sudah memasuki fase End Stage of Renal Disease (ESRD). Beberapa studi menganjurkan untuk melakukan skrining pada populasi yang berisiko, yaitu pada penderita diabetes, hipertensi, obesitas, dan penuaan (Jin et al., 2015; Vaidya & Aeddula, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Desa Temajuk, Kepala Puskesmas, dan perwakilan warga Desa Temajuk via telepon, didapatkan hasil bahwa angka kejadian hipertensi di Desa Temajuk Kab. Sambas Cukup Tinggi. Menurut keterangan Kepala Puskesmas, Masyarakat disana menganggap penyakit darah tinggi adalah penyakit yang biasa dan jarang melakukan kunjungan untuk kontrol tekanan darah dan mengambil obat. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada masyarakat setempat yang menderita hipertensi, dan didapatkan hasil bahwa seluruhnya tidak mengetahui jika penyakit yang mendasari perkembangan penyakit ginjal kronis adalah diabetes mellitus dan hipertensi.

Fokus upaya untuk memperlambat hilangnya fungsi ginjal bervariasi tergantung pada tingkat keparahan penyakit GGK dan penyebab yang mendasarinya, mencakup berbagai pendekatan farmakologis dan non-farmakologis. Salah satu pendekatan non farmakologis yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada Masyarakat untuk dapat melakukan deteksi dini penyakit

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

GGK sebagai Upaya dalam mencegah komplikasi yang lebih serius dan mempertahankan kesehatan yang baik. Selain itu, modifikasi gaya hidup dan pola makan harus diprioritaskan karena dapat meningkatkan kesehatan kardiometabolik dan cenderung memiliki efek jangka panjang yang baik pada ginjal (Kalantar-Zadeh et al., 2021). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan yang baik mengenai konsep pencegahan penyakit serta deteksi dini penyakit ginjal menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir keterlambatan dalam mengenal tanda-tanda munculnya penyakit ginjal (Amaludin et al., 2023). Lebih lanjut perkembangan penyakit GGK pada pasien dengan hipertensi dapat dicegah dengan pengendalian tekanan darah, sehingga diperlukan kesadaran untuk menjaga tekanan darah tetap terkontrol (Making, Banhae, Wea, Hamu, & Porat, 2024).

Dengan mendeteksi dan mengobati penyakit GGK sejak dini, risiko komplikasi dapat dikurangi secara signifikan. Beberapa metode deteksi dini yang dapat dilakukan seperti pengukuran tekanan darah secara rutin, pemeriksaan urin untuk mendeteksi adanya protein dalam urin yang dapat menunjukkan suatu kerusakan pada ginjal, maupun pemeriksaan darah untuk mendeteksi tingkat kreatinin yang dapat menunjukkan adanya gangguan fungsi ginjal dan risiko dyslipidemia (Mano, Ezra, Marcella, & Firmansyah, 2023). Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai SADAR (Semangat mengAtasi dan Deteksi Resiko) GGK karena dapat membantu menghindari atau mengelola penyakit ini dengan lebih baik, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi dampaknya terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan. Fokus utama dari PKM ini adalah penderita hipertensi, DM, obesitas dan lansia di Desa Temajuk Kabupaten Sambas.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi tiga tahapan (Tabel 1).

Tabel 1.
Metode Pelaksanaan

Persiapan	Pelaksanaan	Evaluasi
1. Peserta dalam edukasi ini adalah Masyarakat yang memiliki faktor resiko GGK (Hipertensi, DM, Obesitas, & Lansia)	Kegiatan Edukasi: 1. Edukasi dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. 2. Sebelum diberikan edukasi, peserta akan dinilai tingkat pengetahuan tentang pencegahan dan deteksi dini penyakit GGK.	1. Struktur Persiapan kegiatan edukasi tentang SADAR GGK. 2. Proses Peserta hadir dalam kegiatan dan mengikuti kegiatan sampai akhir 3. Hasil
2. Jumlah peserta pada kegiatan ini adalah 20		a. Indikator Peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang SADAR GGK.
3. Pelaksanaan dilakukan di Desa Temajuk Kab. Sambas.	3. Edukasi SADAR (Semangat mengAtasi dan Deteksi Resiko) Gagal Ginjal Kronis	b. Parameter 1) Pengetahuan Baik 2) Pengetahuan cukup 3) Pengetahuan kurang
4. Penglengkapan yang dibutuhkan (Ballpoint dan Notebook)	4. Penilaian setelah diberikan edukasi SADAR GGK.	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menjelaskan karakteristik Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Temajok.

Tabel 2.

Karakteristik Responden

Variabel	f	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	37
Perempuan	19	63
Usia		
<20 tahun	14	47
20-35 Tahun	11	37
35 – 50 Tahun	5	17
Pendidikan		
SMA	28	93
PT	2	7

Peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mayoritas diikuti oleh Perempuan (63%), dengan usia <20 Tahun (47%), dan Tingkat pendidikannya adalah SMA (93%). Hasil analisis Tingkat pengetahuan Masyarakat tentang pencegahan GKG sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media video dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3.

Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi SADAR GKG

Variabel	f	(%)
Pengetahuan Sebelum		
Kurang	20	66,6
Cukup	10	33,4
Baik	0	0
Pengetahuan Sesudah		
Kurang	0	
Cukup	15	50,0
Baik	15	50,0

Hasil penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi SADAR GKG. Sebelum diberikan edukasi, seluruh peserta memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penilaian dan pencegahan GKG. Setelah diberikan edukasi mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup (50%) dan tinggi (50%) tentang pencegahan GKG.



Gambar 1.
Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Menjaga dan mengendalikan faktor risiko merupakan bagian penting dari pencegahan dan penanganan penyakit ginjal kronis. Faktor risiko utama yang dapat dimodifikasi meliputi manajemen tekanan darah, kontrol gula darah pada pasien diabetes, dan melakukan perubahan gaya hidup sehat, seperti diet sehat dan aktivitas fisik yang teratur. Edukasi kesehatan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara mencegah dan mengelola penyakit ini, sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan ginjal mereka (Hustrini, Susalit, & Rotmans, 2022). Hasil pelaksanaan Pendidikan Kesehatan menggunakan media video edukasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki peningkatan pengetahuan mengenai deteksi dini dan pencegahan GJK. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi generasi muda mengenai penyakit ginjal kronik (PGK) secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan sebagai strategi pencegahan penyakit tidak menular, termasuk PGK (Putri, Firmanti, Hermanto, Wilujeng, & Syahbana, 2022).

Berdasarkan hasil evaluasi mayoritas pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi SADAR GJK menggunakan media video dalam kategori cukup baik. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa video edukasi telah terbukti efektif sebagai alat/media promosi dan edukasi yang komprehensif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku Kesehatan (Kellams, Gurka, Hornsby, Drake, & Conaway, 2018). Hasil penelitian yang sama oleh (Hidayat, Hatmalyakin, & Alfikrie, 2023) yang menyatakan bahwa video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat.

Video edukasi yang digunakan dalam kegiatan PKM ini berupa video animasi yang menarik dan informatif, bertujuan untuk mempermudah pemahaman materi serta meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Menurut Govender, Taylor, Smith, & Gardner, (2019) agar video animasi yang diberikan efektif diperlukannya penyesuaian dalam menentukan konten informasi, pengaturan, dan karakter tokoh yang harus selaras dengan kebutuhan dan tujuan audiens, sehingga dapat memfasilitasi akuisisi dan retensi informasi yang lebih tahan lama.

Hasil evaluasi akhir dari kegiatan PKM ini menunjukkan seluruh peserta mengikuti kegiatan edukasi sampai akhir. Peserta antusias dan aktif dalam diskusi terhadap hal yang belum mereka pahami. Hal ini menunjukkan efektivitas metode yang digunakan dan dampak positif dari media animasi dalam mendukung proses belajar.

KESIMPULAN

Edukasi SADAR (Semangat mengAtasi dan Deteksi Resiko) GJK terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan populasi berisiko di Desa Teamjuk, Kabupaten Sambas. Hal ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang diterapkan berhasil dalam mencapai tujuannya. Diperlukannya evaluasi secara berkala terhadap pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menilai efektivitas jangka panjang dari program edukasi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada STIKes Yarsi Pontianak yang telah mendanai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaludin, M., Nurpratiwi, N., Arisandi, D., Alfikrie, F., Hidayat, U. R., Akbar, A., & Hatmalyakin, D. (2023). Edukasi dan Skrining Penderita Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus Sebagai Upaya Efikasi Diri dalam Pencegahan Gagal Ginjal Kronis di Desa Lemukutan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2860-2868.
- Govender, R., Taylor, S. A., Smith, C. H., & Gardner, B. (2019). Helping patients with head and neck cancer understand dysphagia: exploring the use of video-animation. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 28(2), 697-705.
- Hidayat, U. R., Hatmalyakin, D., & Alfikrie, F. (2023). Efektifitas Video Pembelajaran Bantuan Hidup Dasar Pada Henti Jantung Dengan Model Selamat Terhadap Pengetahuan Masyarakat Kota Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 5(8), 2718-2726.
- Hustrini, N. M., Susalit, E., & Rotmans, J. I. (2022). Prevalence and risk factors for chronic kidney disease in Indonesia: An analysis of the National Basic Health Survey 2018. *Journal of global health*, 12.
- Inker, L. A., Astor, B. C., Fox, C. H., Isakova, T., Lash, J. P., Peralta, C. A., . . . Feldman, H. I. (2014). KDOQI US commentary on the 2012 KDIGO clinical practice guideline for the evaluation and management of CKD. *American Journal of Kidney Diseases*, 63(5), 713-735.
- Jin, D.-C., Yun, S. R., Lee, S. W., Han, S. W., Kim, W., Park, J., & Kim, Y. K. (2015). Lessons from 30 years' data of Korean end-stage renal disease registry, 1985–2015. *Kidney Research and Clinical Practice*, 34(3), 132-139.
- Kalantar-Zadeh, K., Jafar, T. H., Nitsch, D., Neuen, B. L., & Perkovic, V. (2021). Chronic kidney disease. *The lancet*, 398(10302), 786-802.
- Kellams, A. L., Gurka, K. K., Hornsby, P. P., Drake, E., & Conaway, M. R. (2018). A randomized trial of prenatal video education to improve breastfeeding among low-income women. *Breastfeeding Medicine*, 13(10), 666-673.
- Kemenkes. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Retrieved from <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>
- Kemenkes, R. (2014). Infodatin pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. *Kemenkes Ri*, 109(1), 1-8.
- Making, M. A., Banhae, Y. K., Wea, M. F. S., Hamu, A. L., & Porat, K. (2024). Deteksi Dini Gangguan Fungsi Ginjal Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(11), 2271-2278.
- Mano, D., Ezra, P. J., Marcella, A., & Firmansyah, Y. (2023). Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Rangka Edukasi Masyarakat Terhadap Hipertensi serta Deteksi Dini Penyakit Gagal Ginjal Sebagai Komplikasi dari Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 34-45.
- Putri, N. S., Firmanti, T. A., Hermanto, A., Wilujeng, A. P., & Syahbana, A. (2022). Menjaga Kesehatan Ginjal Dengan Konsep Kesehatan Secara Holistik Pada Siswa Sman 1 Giri Banyuwangi. *Journal Of Health Innovation And Community Service*, 1(1), 31-35.
- Vaidya, S. R., & Aeddula, N. R. (2022). Chronic kidney disease. In *StatPearls [Internet]*: StatPearls Publishing.